

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fungsi dari adanya pendidikan yakni untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam masyarakat. Pada kenyataannya, masih banyak sistem pendidikan yang hanya menekankan pada kecerdasan intelektual daripada kecerdasan sosial. Padahal kedua kecerdasan tersebut harus saling beriringan agar dapat merawat nilai-nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, peserta didik merupakan bagian dari masyarakat baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun yang luas, karena pada dasarnya peserta didik adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Seorang manusia membutuhkan bantuan dan kehadiran orang lain di dalam kehidupannya. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi ketika berada di kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, jika sistem pendidikan hanya menekankan pada kecerdasan intelektual maka akan muncul beberapa fenomena sosial dikalangan peserta didik.

Terdapat beberapa fenomena yang sering terjadi pada peserta didik. *Pertama*, kurangnya dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat, sehingga mendorong munculnya sikap individualis yang mengakibatkan pelajar hanya mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain disekitarnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap santri Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan kelas 12 Mu'alimin, didapatkan bahwasannya santri masih sulit untuk bergaul dengan orang baru yang disebabkan oleh tidak terbiasa bergaulnya dengan masyarakat disekitarnya. Mereka lebih terfokus kepada diri sendiri daripada bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, penyebab dari kurangnya bersosialisasi dengan orang lain karena seringnya menggunakan media sosial sehingga ketika dihadapkan dengan masyarakat secara langsung, mereka merasa canggung untuk berinteraksi walaupun hanya sekedar menyapa. Dampak lain yang muncul yaitu kurang pedulinya santri ketika disuruh untuk membantu masyarakat sekitar, beberapa

santri lebih memilih untuk menyendiri daripada harus membantu masyarakat. Dengan kata lain, santri lebih terfokus terhadap dirinya sendiri sampai mengabaikan kepentingan orang lain, santri juga merasa bahwa diri sendiri adalah yang terpenting dan perlu diutamakan sehingga menganggap diri yang paling benar dan tidak mau memperbaiki diri.

Santri juga ketika dihadapkan dalam situasi orang lain yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, mereka hanya memerhatikan dan tidak berbuat sesuatu untuk membantu orang tersebut dikarenakan beranggapan bahwa akan ada orang lain yang juga hadir dan bersedia untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan tersebut. Fenomena ini disebut dengan *bystander* karena menonton orang yang meminta tolong sementara ia berharap orang lain membantu orang tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Talitha Zhafira yang menyatakan bahwa kebanyakan remaja di era disrupsi ini memiliki sikap asosial. Sikap asosial adalah suatu sikap yang tidak memperdulikan kepentingan umum. Sikap ini dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja karena dapat menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Remaja cenderung menggunakan *smartphone* untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Padahal berinteraksi secara langsung baik untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis (Zhafira, 2019).

Kedua, munculnya sikap membeda-bedakan antar teman, hal ini terlihat ketika sekelompok peserta didik sedang berkumpul dengan teman dekatnya, ketika ada orang lain yang ingin bergabung dengan obrolan mereka, mereka cenderung menolak yang diungkapkan dengan isyarat-isyarat tubuh. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada santri kelas 12 Mu'alimin, didapatkan bahwasannya terdapat *peer group* atau *circle* pada santri kelas 12 Mu'alimin. Hasil wawancara menunjukkan mereka saling membeda-bedakan antara *peer group* satu dengan yang lainnya sehingga beberapa santri takut dan tidak mau berkumpul ketika dihadapkan pada satu *peer group* yang berbeda. Mereka mengatakan ketika di pondok antara santri dengan santri lainnya hanya bertemu namun tidak saling menyapa dan mengobrol satu sama lainnya yang menyebabkan tidak ada kedekatan antar santri. Bahkan didapatkan juga mereka

tidak saling mengenal satu sama lain walaupun di satu angkatan tahun yang sama. Berchah Pitoewas, dkk dalam penelitiannya tahun 2020 menyebutkan bahwa rendahnya kepekaan sosial peserta didik dikarenakan dua hal, yakni, adanya paksaan dari lingkungan sekitar peserta didik yang mendorongnya untuk peduli terhadap sesama. Selain itu, peserta didik hanya peduli dengan segala sesuatu yang memiliki kesamaan dengannya, artinya peserta didik belum memahami bahwa manusia harus peduli terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik itu benda hidup maupun benda mati (Pitoewas et al., 2020).

Ketiga, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab individu ketika melakukan tugas kerja kelompok. Di berbagai kasus kerja kelompok, seringkali dijumpai fenomena dimana hanya satu atau beberapa orang saja yang mengerjakan tugas, sedangkan yang lainnya merasa tidak peduli. Beberapa peserta didik juga cenderung tidak mau membantu rekan sekelompoknya bahkan mereka lebih memilih menghindar ketika diberikan tugas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada santri kelas 12 Mu'alimin. Didapatkan bahwasannya masih kurang kepedulian terhadap tanggung jawab diri individu, hal ini dikarenakan ketika santri diberikan tugas oleh pihak pesantren untuk mempersiapkan diri melakukan pra Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* (PKKJ), mereka sering memboloskan diri agar tidak mengikuti rangkaian dari pra PKKJ tersebut. Perilaku tersebut menyebabkan ketidaksiapan santri ketika pelaksanaan PKKJ di masyarakat. Dalam tugas kelompok, didapatkan juga beberapa santri yang tidak bekerja sama untuk menyusun program kerja kelompok yang akan dilaksanakan ketika PKKJ. Mereka hanya mengandalkan beberapa anggota untuk menyusun program, padahal dalam pembuatan perencanaan program kerja diperlukan pendapat dan saran semua anggota agar program yang dirancang bisa berjalan dengan baik. Ketika pelaksanaan program PKKJ, di minggu awal didapatkan permasalahan kelompok yang mengarah kepada tidak menghargai masakan yang dibuat oleh kelompok. Ada santri yang tidak menyukai makan dan mencela makanan yang dibuat oleh kelompok sendiri.

Berdasarkan temuan tersebut kesadaran terhadap kepedulian diri sendiri maupun ke anggota kelompok masih kurang. Pada awal program PKKJ, didapatkan

ada beberapa santri yang masih kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman baru di dalam satu kelompoknya sehingga santri tersebut menyebabkan masalah dalam satu kelompok. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam menerima pandangan orang lain. Dengan kata lain santri masih memiliki sifat egois yang berdampak kepada anggota kelompok, masyarakat dan tugas mengajar di sekolah Seperti yang disebutkan oleh Indica Yona Okyranida dalam penelitiannya pada tahun 2022 menyebutkan bahwa rendahnya rasa kepekaan sosial peserta didik dapat menjadi penyebab munculnya sikap individualis, yang mana jika sikap individualis ini sudah mengakar dalam perilaku peserta didik, maka akan terjadi kesulitan dalam melakukan kerja kelompok serta menurunnya interaksi sosial antar peserta didik (Yona, 2022). Ketiga fenomena tersebut berkaitan dengan aspek kepekaan sosial menurut Rohimah (2018 hlm. 10), beliau mengatakan bahwa kepekaan sosial terdiri dari empat aspek yakni kesadaran diri, menghargai orang lain, tolong menolong, dan kerja sama. Pada aspek kesadaran diri, remaja sering kali tidak menyadari bahwa orang lain membutuhkan bantuannya. Pada aspek menghargai orang lain, remaja tidak mau menerima kehadiran orang lain yang memiliki status dan kedudukan yang berbeda. Pada aspek tolong menolong dan kerja sama, banyak remaja menghindar dari tugas kelompok sehingga membiarkan temannya menyelesaikan tugas.

Dengan melihat fenomena sosial tersebut, maka diperlukan suatu upaya yang dapat mengimplementasikan pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan aspek kepekaan sosial remaja agar remaja dapat berperilaku cepat dan tepat dalam memahami keadaan sosial di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat program pembelajaran yang dilakukan oleh Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan, Bandung. Pihak sekolah membuat program pengabdian yang dilakukan oleh santri kepada masyarakat dengan nama program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* (PKKJ). PKKJ ini berupa program pengabdian yang mewajibkan santri tingkat Mu'alimin kelas 12 untuk melakukan kontribusinya melalui berbagai kegiatan sosial pada masyarakat di wilayah terpencil (Kamaludin et al., 2020). Adapun pada kegiatan kependidikan, Praktik Kependidikan berupa kegiatan yang mengarahkan kepada santri untuk mengajar pada jenjang pendidikan baik Raudhatul Athfal (RA),

M. Rizki Al-Farisi, 2023

PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs) tergantung daerah tempat santri mengabdikan.

Pada pelaksanaan Praktik Kependidikan santri mengajar didampingi oleh guru mata pelajaran, mereka mengajar seperti guru pada umumnya yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada alumni pesantren tersebut, ditemukan fakta bahwa pada saat program pengabdian berlangsung, mereka melakukan berbagai kegiatan untuk mengedukasi masyarakat sekitar baik anak-anak maupun orang tua. Sedangkan untuk kegiatan *Khidmah Jam'iyah* berasal dari dua kata yakni *Khidmah* yang berarti pengabdian kepada orang lain dan *Jam'iyah* yang berarti lembaga atau organisasi. Dengan kata lain makna dari kegiatan *Khidmah Jam'iyah* merupakan pengabdian yang diselenggarakan oleh suatu lembaga yakni Mu'alimin PPI 1 Pajagalan untuk mendidik dan mengkaderisasi santri agar dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk orang lain. Adapun hal-hal yang dilakukan pada kegiatan *Khidmah Jam'iyah* yakni berdakwah seperti mengisi pengajian dan melakukan bakti sosial. Menariknya kegiatan Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jamiyyah* tidak dilakukan dalam waktu yang berbeda namun dilaksanakan bersamaan dalam satu program dengan durasi selama dua minggu di wilayah terpencil.

Pada tahun 2023, Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan mengirimkan santri mereka untuk melaksanakan program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* kelas 12 Mu'alimin untuk mengabdikan dan mengajar kepada masyarakat di Kabupaten Garut. Pihak pesantren membentuk 6 kelompok dari PPI 1 Pajagalan dan disebarkan di beberapa wilayah Kabupaten Garut. Santri harus mendedikasikan diri dan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama di pesantren untuk mengajar serta berdakwah di tempat mereka mengabdikan. Hal ini bertujuan agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat bagi lingkungan, selain itu untuk mengetahui kualitas diri masing-masing santri sehingga dapat meningkatkan kembali kualitas diri ketika sudah melaksanakan program PKKJ.

Dilansir dari laman persis.or.id, Pelaksanaan Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* (PKKJ) sudah dilakukan sejak tahun 1970-an. Pada mulanya

M. Rizki Al-Farisi, 2023

PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan PKKJ dipelopori oleh MA PPI 1 Pajagalan untuk membina santri agar menjadi kader Persatuan Islam yang dapat memimpin pondok pesantren. Pengkaderan tersebut yang menjadi cikal bakal munculnya program PKKJ sehingga dapat diterapkan pada PPI di berbagai daerah. Selain itu tujuan utama PKKJ adalah untuk melatih generasi muda dalam hidup bermasyarakat, mengimplementasikan ilmu pengetahuan di masyarakat, mewujudkan generasi muda siap guna di masyarakat, dan menanamkan sikap kepedulian kepada masyarakat. Untuk pelaksanaan PKKJ pihak penyelenggara diurus oleh asatidz, asatidz yakni guru-guru di Mu'alimin PPI 1 Pajagalan mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah hingga guru pendamping lapangan dan untuk peserta yakni santri serta target dari program pengabdian ini adalah masyarakat. Pada kenyataannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat, seorang anak tidak hanya memerlukan ilmu pengetahuan yang luas, melainkan juga anak perlu memiliki kepekaan sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Mengajarkan tentang cara mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, menghargai orang lain, membantu orang lain, peduli dengan lingkungan sekitar, pembentukan pribadi yang peka terhadap sekitar menjadikan titik keberhasilan pendidikan anak dimasa yang akan datang.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ibnu Rosidi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta pada tahun 2018. Berdasarkan hasil data yang diperoleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan SDM santri yang dilakukan oleh LPM yakni (1) memberikan tugas kepada santri untuk mengajar TPA, (2) Santri memimpin kajian remaja di masyarakat, (3) Santri mengisi kajian bapak-bapak/ Ibu-ibu, (4) Menjadi khotib jumat, (5) Santri menjadi kepanitiaan dalam program-program yang dibuat oleh LPM. Adapun nilai-nilai karakter yang muncul pada santri ketika mengikuti kegiatan pengabdian yakni (1) Religius, (2) Disiplin, (3) Kreatif, dan (4) Tanggung Jawab (Rosidi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rosidi memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas program pengabdian yang dilakukan oleh pondok pesantren dan pengabdiannya juga berupa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri, namun terdapat perbedaan berupa bentuk program pengabdian yang berbeda serta pembahasan yang tidak berfokus tentang kepekaan sosial.

M. Rizki Al-Farisi, 2023

PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IIYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, program PKKJ ini menjadi penting karena munculnya perilaku peserta didik di berbagai lembaga pendidikan yang mengarah kepada rendahnya kepekaan sosial, ketika perilaku kepekaan sosial peserta didik rendah dapat berdampak kepada munculnya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh peserta didik sehingga perlu solusi untuk meningkatkan karakter kepekaan sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dengan memanfaatkan arus positif globalisasi, Mu'alimin PPI 1 Pajagalan memberikan kesempatan bagi santrinya untuk mengikuti program pengabdian pada masyarakat. Kepada para pembaca, khususnya tenaga pendidik agar dapat mengimplementasikan konsep program PKKJ meskipun dengan makna yang berbeda menyesuaikan latar belakang lembaga pendidikan di berbagai daerah. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu : “PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN *KHIDMAH JAM'IYYAH* SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan permasalahan utama yaitu “Bagaimana program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan?”

Agar penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok permasalahan tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penerapan Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* kepada santri kelas 12 Mu'alimin di Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan?
2. Bagaimana perubahan perilaku pada aspek kepekaan sosial santri dalam melaksanakan program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jamiyyah* terhadap lingkungan sosial?
3. Bagaimana hambatan dan solusi program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* dalam membentuk kepekaan sosial santri?

M. Rizki Al-Farisi, 2023

PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN *KHIDMAH JAM'IYYAH* SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran tentang program Praktik Kependidikan dan Khidmah Jam'iyah sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* kepada santri kelas 12 Mu'alimin di Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan.
2. Menganalisis perubahan perilaku santri pada aspek kepekaan sosial dalam program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap lingkungan sosial.
3. Mengidentifikasi hambatan dan solusi program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* dalam meningkatkan kepekaan sosial santri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya, peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran ilmiah dan menambah khazanah keilmuan tentang Sosiologi Pendidikan terkait tentang cara meningkatkan kepekaan sosial peserta didik pada lembaga pendidikan. Selain itu, menambah khazanah keilmuan dalam Sosiologi Organisasi terkait cara organisasi

masyarakat Persatuan Islam untuk menyiapkan kader muda di masa yang akan datang melalui program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* kepada santri-santri Pesantren Persatuan Islam. Pada kajian pustaka dalam pembahasan dukungan kepekaan sosial, penelitian ini akan menganalisis lebih mendalam apa saja dukungan kepekaan sosial yang dibutuhkan oleh seorang anak agar kepekaan sosialnya meningkat.

2. Manfaat Kebijakan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan masukan untuk pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas program pendidikan yang dilakukan oleh Pesantren Persatuan Islam sehingga akan dapat mencari hambatan dan solusi yang berguna untuk meningkatkan kepekaan sosial santri agar menjadi santri yang jauh dari perilaku penyimpangan di kalangan remaja pada zaman sekarang. Selain itu, bermanfaat untuk pemerintah desa sebagai upaya peningkatan kolaborasi dengan pihak pesantren dalam program pengabdian agar masyarakat yang berlatar belakang organisasi Persatuan Islam saling mendapatkan manfaat untuk kedepannya, seperti desa tempat pengabdian dijadikan wadah pengabdian oleh Pesantren Persatuan Islam di wilayah Jawa Barat pada tiap tahunnya dan masyarakat di desa tempat pengabdian sudah siap untuk menerima santri dari Pesantren Persatuan Islam serta memperbaiki sistem program PKKJ antara pihak pesantren dengan cabang Persatuan Islam di tempat pengabdian. Untuk pihak sekolah tempat pengabdian, dapat memperbaiki sistem bimbingan antara santri dengan guru mata pelajaran agar santri saat mengajar dapat terarah dengan baik dan mendapat pengalaman mengajar di kelas yang maksimal sehingga ketika santri sudah selesai melaksanakan PKKJ, mereka dapat memperbaiki cara mengajarnya.

3. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti berharap memiliki manfaat praktis yaitu :

- a. Bagi sekolah tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki program Praktik Kependidikan dan

Khidmah Jam'iyah agar menjadi lebih baik lagi untuk tahun selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dirintis oleh lembaga pendidikan karena dalam penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pelaksanaan dari program Praktis Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*. Selain itu, untuk mengetahui keadaan kondisi jamaah PERSIS di desa pengabdian tentang penyebaran agama Islam. Dan terbentuknya ikatan emosional antara masyarakat dari jamaah PERSIS dengan Pesantren Persatuan Islam agar kedepannya dapat saling membantu satu sama lain.

- b. Bagi sekolah tempat pengabdian, sekolah mendapatkan gaya belajar, metode belajar, dan model pembelajaran baru yang dibawa oleh santri pada saat mengajar di sekolah. Selain itu, murid di sekolah tersebut mendapatkan nuansa baru karena diajarkan oleh orang baru dan umurnya tidak jauh dengan mereka menjadikan murid dan santi memiliki ikatan batin yang kuat meskipun waktu mengajar yang singkat. Dan menjadi rekomendasi kepada pihak sekolah tempat pengabdian agar bisa membimbing lebih baik untuk tahun yang akan datang.
- c. Bagi santri PPI 1 Pajagalan, diharapkan dapat menyesuaikan diri ketika di masyarakat sehingga terbentuknya nilai kepedulian sosial, kerja sama dan saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Santri diharapkan dapat mengambil hikmah dari pentingnya kehadiran da'i di tengah-tengah masyarakat yang multikultur. Selain itu, santri diharapkan dapat memahami keadaan jamaah PERSIS yang mengalami banyak tantangan dalam berdakwah pada kegiatan yang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Terakhir, dapat terbentuknya kader-kader muda untuk mensyiarkan agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah sehingga akan selalu ada penerus untuk mubaligh di setiap zamannya.
- d. Bagi ibu-ibu di desa pengabdian, mendapatkan ilmu agama yang baru dari tugas berdakwah santri ketika ada pengajian Persistri. Dan ibu-ibu dapat menilai tentang jalannya program PKKJ di desa mereka masing-masing.
- e. Bagi anak-anak di desa pengabdian, mendapatkan teman baru karena dalam program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* santri lebih sering

berinteraksi dengan anak-anak desa melalui kegiatan belajar mengajar keagamaan sehingga memunculkan ikatan batin yang kuat meskipun dalam waktu yang singkat.

- f. Bagi jama'ah di desa pengabdian, dalam pelaksanaan PKKJ jama'ah Persis di tempat pengabdian berharap ada santri yang bisa menetap untuk menjadi mubaligh atau pendakwah disana, hal ini dikarenakan masih sedikitnya pemuda yang bisa dijadikan kader untuk memimpin desa mereka di waktu yang akan datang. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi dan rekomendasi terhadap hambatan yang dialami oleh jam'iyah Persatuan Islam di tempat pengabdian. Dapat menumbuhkan kembali kegiatan keagamaan yang awalnya redup dan sepi.
- g. Bagi *Jam'iyah* lainnya, diharapkan dapat mengimplementasikan media pembelajaran yang menjunjung toleransi dalam masyarakat, karena dalam masyarakat memiliki pemahaman dan cara pandang yang berbeda-beda sehingga setiap *jam'iyah* dalam masyarakat dapat saling menyokong dan membantu mubaligh-mubaligh agar dapat menyebarkan ilmu agama dengan luas dan nyaman. Selain itu, dapat memperkokoh *jam'iyah* agar kader-kader muda tidak tergerus oleh zaman yang menyebabkan runtuhnya sebuah jam'iyah.

4. Manfaat Isu Aksi Sosial

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti berharap dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

- a. Sebagai upaya pencegahan terjadinya penyimpangan sosial akibat dari rendahnya kepekaan sosial pada remaja. Dikarenakan dalam program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* mereka dilatih untuk lebih peka terhadap situasi yang ada di masyarakat dari berbagai aspek mulai dari pendidikan hingga aspek sosial.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang akan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dan dapat memudahkan para pembaca mengenai apa yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : bab 1 ini merupakan pendahuluan yang berisi dari beberapa sub-bab yaitu terdapat latar belakang penelitian yang isinya ialah fenomena dan fakta mengenai program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan. Selanjutnya Rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat-manfaat yang didapat dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari BAB I adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Berbagai teori tersebut akan menjadi pisau analisis peneliti yang digunakan dalam BAB IV.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian, serta analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga digunakan peneliti sebagai pedoman yang dapat dipakai peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dari informan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berikan pemaparan mengenai penjelasan yang mencakup penemuan di lapangan dan jawaban yang terdapat pada rumusan masalah BAB I. Selanjutnya data akan dikaji menggunakan teori yang sudah ada di BAB II.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini merupakan penutup atas hasil penulisan ini, melalui analisis data hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Peneliti memberikan simpulan dari penelitian serta implikasi

terhadap sosiologi pendidikan dan sosiologi organisasi, dan juga rekomendasi yang diberikan kepada pihak penyelenggara program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*, Sekolah tempat pengabdian dan *Jam'iyah* tempat pengabdian serta rekomendasi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian skripsi ini.